

A. Deskripsi dan Refleksi tentang Kultur Sekolah, Peserta Didik, dan Jati Diri Guru

1. Deskripsi

Berbicara soal kultur didalam sebuah sistem pendidikan pastinya tidak akan terlepas dari sebuah kebiasaan yang mengiringi baik sikap maupun tindakan dari seorang siswa. Begitupun halnya dengan kultur sekolah. Kalau kita hendak mengolaborasi tentang suatu kultur di sekolah maka kita harus memperdalam sekaligus mempertajam cara pandang kita terhadap objek yang menjadi pengamatan kita tersebut. Seperti yang diketahui suatu kultur lahir dari suatu kebiasaan yang membudaya serta sarat dengan penanaman nilai yang ditumbuhkan di sekolah tersebut oleh para pendidik. Nilai - nilai tersebut seperti nilai agama, kesopanan, kedisiplinan, ketertiban dsb yang akan membentuk kepribadian dari seorang siswa secara keseluruhan. Dalam kultur sekolah nilai ini banyak dibentuk di sekolah oleh para pendidik yang kemudian ditegakkan melalui peraturan baik tata tertib maupun norma yang sepatutnya menjadi suatu hal yang harus selalu ditaati oleh para siswa. Mengapa disini nilai atau norma kesopanan sangat berpengaruh besar didalam proses membentuk kultur sekolah yang kondusif? Karena tolak ukur dari segala tindakan itu layak atau tidak adalah nilai kesopanan disini nilai kesopanan memiliki implikasi yang lebih besar daripada nilai atau norma lainnya karena akan mempengaruhi keadaan seseorang secara menyeluruh bukan hanya dalam suatu lingkungan tertentu saja misalnya sekolah namun akan menjadi suatu cerminan dari seorang siswa dalam berperilaku disetiap kondisi maupun situasi tertentu dimanapun seorang siswa itu berada baik di lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah seperti di lingkungan keluarga dan masyarakat, tapi dengan peranan penting nilai kesopanan dalam membentuk suatu kultur sekolah tersebut bukan berarti mengesampingkan berbagai nilai ataupun norma yang lain semuanya harus selaras, seimbang serta saling melengkapi didalam kultur kehidupan siswa di lingkungan luar sekolah pada umumnya dan lingkungan sekolah pada khususnya.

Seperti pengamatan yang kami lakukan dengan melihat proses pembelajaran daring dan wawancara dengan sebagian besar tenaga pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Blitar beberapa hari yang lalu yang kami rasa

cukup untuk melahirkan perspektif maupun interpretasi baru terkait hasil yang kami dapat pada kegiatan plp 1 kemarin. Pertama, dengan status sekolah unggulan utama selain sekolah SMA lainnya di kota Blitar tentunya dari pihak sekolah sendiri dituntut untuk selalu menjaga kualitas juga kredibilitas sekolah dengan senantiasa menjunjung tinggi etika profesionalitas dari seorang guru terhadap hal yang sudah menjadi tugasnya. Hal ini sangat terlihat walaupun pembelajaran siswa pada saat kami melakukan pengamatan dilaksanakan secara daring tak mengurangi kedisiplinan Pendidik untuk memulai kegiatan pembelajaran secara tepat waktu. Kedua, keaktifan siswa dalam pembelajaran daring menunjukkan sikap tanggung jawab dari seorang siswa untuk senantiasa menaati peraturan sekolah sekaligus menunjukkan kesadaran siswa dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pelajar yakni belajar bisa dikatakan siswa sebagai indikator utama dalam suksesnya pembelajaran karena menjadi tujuan dari diadakannya suatu kegiatan pembelajaran dalam sistem pendidikan tanpa adanya ketaatan, kedisiplinan maupun ketertiban siswa dalam pelaksanaan aturan sekolah maka peraturan seakan hanya berupa peraturan yang tak mempunyai urgensi untuk menjadi sebuah dasar dari tindakan pada lingkungan sekolah. Ketiga, adanya respon secara timbal balik baik dari siswa maupun pendidik merupakan hal yang menunjang keberhasilan peserta didik karena baik siswa maupun pendidik merupakan dua sisi dari mata uang yang sama yang memiliki arti bahwa tanpa adanya pendidik yang responsif dan bertanggung jawab maka tak kan ada siswa yang mampu menyerap pengetahuan dari yang diajarkan pendidik atau setidaknya mendapatkan pengajaran dari seorang pendidik. Sebaliknya juga tanpa adanya peran aktif dari seorang siswa maka juga akan kurang berdampak baik terhadap proses pembelajaran di sekolah serta akan membawa kerugian dari kedua belah pihak baik dari pendidik yang tak mampu secara maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun dari sisi siswa sendiri yang akan kurang dalam mencapai keberhasilan belajar secara keseluruhan.

Dari pengamatan yang kami uraikan melalui perspektif diatas dapat disimpulkan dari kegiatan plp 1 di SMAN 1 Blitar kami mendapatkan suatu perspektif dari institusi pendidikan atau sekolah yang menjadi objek pengamatan kami tersebut. Seperti kami dapat melihat bagaimana keselarasan dari nilai

kesopanan, kedisiplinan, ketertiban yang ditumbuhkan oleh siswa selaras dengan peraturan penegakan aturan sekolah oleh pendidik terhadap siswa berimplikasi terhadap suksesnya keberhasilan belajar siswa yang telah dibuktikan hingga saat ini SMAN 1 Blitar masih merupakan sekolah unggulan utama dengan menjaga kualitasnya disegala lini baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Juga sangat terlihat perpaduan berbagai nilai kemudian dikemas secara optimal disertai hubungan timbal balik secara responsif seluruh warga sekolah dari berbagai aspek melahirkan sebuah kultur sekolah yang sangat kondusif seolah - olah terwariskan secara turun - temurun pada setiap tahun ajaran baru hingga sekarang.

2. Refleksi

PLP merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa calon guru UNISBA. Dengan adanya PLP ini, mahasiswa secara langsung akan terjun ke lapangan untuk melihat kondisi lapangan secara real. PLP terbagi menjadi 3 yaitu PLP 1 PLP 2 dan PLP 3. Pada kegiatan PLP 1 ini kegiatan yang dilakukan adalah praktikan melakukan orientasi dan observasi selama kurang lebih satu minggu di SMAN 1 BLITAR. Dalam pelaksanaan PLP 1 ini kita tidak hanya menggunakan observasi dalam mengumpulkan data, akan tetapi juga melakukan observasi pengamatan terhadap guru, kepala sekolah dan penjaga sekolah serta dokumentasi. Data yang diambil meliputi data tentang keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi yang terjadi antar semua personel sekolah, pelaksanaan tata tertib yang ada di sekolah serta bagaimana sistem pengelolaan dan administrasi yang ada di SMAN 1 BLITAR. Kita juga melakukan observasi di dalam kelas online untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar